



PELATIHAN PEMAHAMAN MAKNA KONTEKSTUAL PADA IKLAN BAGI SISWA SEKOLAH MENENGAH DI SMP QURAN DARUL IKHLAS PRINGSEWU

Umi Kholidah¹, Rr Dwi Astuti², Dessy Saputry³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : (kholidah@umpri.ac.id)

Abstrak: Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual Pada Iklan Bagi Siswa Sekolah Menengah Di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu yang dihadiri oleh 25 peserta didik kelas VIII. Pemahaman makna kontekstual merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang penting dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa. Namun, masih banyak siswa sekolah menengah yang mengalami kesulitan dalam memahami makna kata, frasa, maupun kalimat sesuai dengan konteks penggunaannya. Kondisi tersebut dapat berdampak pada rendahnya kemampuan membaca kritis, memahami teks, serta menginterpretasikan informasi secara tepat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman makna kontekstual siswa melalui pelatihan yang dilaksanakan di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep makna kontekstual dan kemampuan mereka dalam mengidentifikasi makna kata atau ungkapan berdasarkan konteks penggunaannya pada iklan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai peserta dari 64 pada saat *pretest* menjadi 87 pada saat *posttest*. Simpulan dalam kegiatan ini dapat memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi kritis siswa. Melalui pemahaman makna kontekstual, siswa menjadi lebih cermat dan kritis dalam memahami informasi yang disampaikan melalui iklan

Kata kunci: Makna Kontekstual, Iklan, Pelatihan, Siswa Sekolah Menengah

Pendahuluan

Kemampuan memahami makna kontekstual merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Makna kontekstual mengacu pada kemampuan seseorang dalam menafsirkan makna kata, frasa, kalimat, atau wacana berdasarkan konteks penggunaannya. Kemampuan ini tidak hanya membantu siswa memahami isi bacaan secara tepat, tetapi juga mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis, literasi membaca, dan kemampuan komunikasi. Dalam proses komunikasi, pemahaman terhadap makna menjadi aspek yang sangat penting karena keberhasilan seseorang dalam menerima dan menyampaikan pesan sangat bergantung pada kemampuannya memahami makna yang terkandung dalam ujaran maupun teks. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki siswa adalah memahami makna kontekstual, yaitu makna yang muncul berdasarkan konteks penggunaan bahasa dalam situasi tertentu. Kemampuan ini menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi membaca dan berpikir kritis di lingkungan pendidikan.

Menurut Chaer (2014) makna kontekstual adalah makna sebuah kata atau satuan bahasa yang ditentukan oleh konteks pemakaiannya. Sebuah kata dapat memiliki makna yang berbeda ketika digunakan dalam situasi, tempat, atau tujuan komunikasi yang berbeda. Oleh karena itu, pemahaman terhadap konteks menjadi kunci dalam menginterpretasikan pesan secara tepat. Makna kontekstual bersangkutan dengan konteks dari kalimat itu sendiri. Artinya, makna kontekstual dapat dimaknai setelah mengaitkan kalimat berdasarkan konteks orang maupun situasi yang merujuk pada waktu, suasana, tempat, dan lingkungan sehingga makna kontekstual bukan sekadar memahami kata atau kalimat namun juga dikaitkan pada konteks atau situasi kalimat tersebut (Aulia & Yuniseffendri, 2023). Dalam dunia pendidikan, kemampuan memahami makna kontekstual memiliki peran yang sangat penting karena berkaitan langsung dengan keterampilan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Siswa yang memiliki kemampuan memahami makna kontekstual akan lebih mudah menangkap informasi, menafsirkan pesan, serta melakukan analisis terhadap berbagai jenis teks. Sebaliknya,

rendahnya kemampuan memahami konteks sering kali menyebabkan kesalahan penafsiran informasi dan menghambat proses pembelajaran.

Menurut Tarigan (2015), kemampuan memahami makna dalam bacaan merupakan salah satu indikator keberhasilan literasi yang harus dikembangkan melalui pembelajaran bahasa yang efektif. Dalam konteks ini, membaca bukan sekadar melafalkan teks, melainkan proses memahami makna, menafsirkan pesan, dan menghubungkan informasi dengan pengalaman pembaca (Dalman, 2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka menempatkan teks iklan sebagai salah satu materi yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengevaluasi pesan persuasif. Nurgiyantoro (2021) menegaskan bahwa penilaian pembelajaran bahasa harus mengukur kemampuan memahami makna, menggunakan bahasa sesuai konteks, dan mengevaluasi fungsi komunikatif suatu teks. Memahami makna pada iklan harus teliti dan paham makna yang ada dalam iklan tersebut. Iklan dapat diartikan suatu informasi yang dapat mengajak dan memengaruhi masyarakat untuk menggunakan produk tersebut tanpa ragu. Secara umum iklan dapat diartikan sebagai pemberitahuan yang bertujuan mendorong atau membujuk khalayak (Gusfitri dan Delfia, 2021). Iklan adalah teks yang mendorong dan membujuk khalayak agar tertarik pada pesan yang disampaikan (Kosasih dalam Aprilliana & Efendi, 2022). Sejalan dengan pendapat Abby dan Irwansyah (2021) Iklan merupakan salah satu cara untuk menginformasikan produk, menanamkan persepsi yang positif sehingga konsumen tertarik untuk membeli produk tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan makna kata, ungkapan, maupun kalimat berdasarkan konteks penggunaannya dalam teks. Kesulitan tersebut terlihat ketika siswa diminta mengidentifikasi makna kata yang memiliki lebih dari satu pengertian atau ketika mereka harus menafsirkan maksud suatu kalimat dalam bacaan. Kondisi ini menunjukkan perlunya upaya penguatan kompetensi kebahasaan yang berfokus pada pemahaman makna kontekstual sebagai bagian dari peningkatan kemampuan literasi siswa.

Sejalan dengan perkembangan Kurikulum Merdeka yang menekankan penguatan kompetensi literasi, numerasi, dan berpikir kritis, pelatihan pemahaman makna kontekstual menjadi salah satu alternatif kegiatan yang relevan untuk dilaksanakan. Pelatihan ini dirancang untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman praktik kepada siswa dalam mengidentifikasi dan menafsirkan makna berdasarkan konteks. Melalui kegiatan yang interaktif dan aplikatif, siswa diharapkan mampu meningkatkan keterampilan memahami teks secara lebih mendalam dan kritis. Oleh karena itu, tim pengabdian kepada masyarakat melaksanakan kegiatan “Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual bagi Siswa Sekolah Menengah di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu” sebagai bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam mendukung peningkatan kualitas literasi siswa. Kegiatan ini diharapkan dapat membantu siswa memahami penggunaan bahasa secara lebih tepat serta meningkatkan kemampuan mereka dalam menginterpretasikan berbagai informasi yang diperoleh melalui teks maupun komunikasi sehari-hari.

Metode

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual bagi Siswa Sekolah Menengah di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu” dilaksanakan menggunakan metode pelatihan partisipatif yang mengombinasikan pendekatan ceramah interaktif, diskusi, praktik, dan evaluasi. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman konseptual sekaligus pengalaman langsung kepada peserta dalam mengidentifikasi dan menafsirkan makna kontekstual pada berbagai jenis teks.

1. Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan adalah siswa SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu yang berjumlah 25 peserta. Peserta dipilih karena berada pada jenjang pendidikan yang membutuhkan penguatan kemampuan literasi membaca dan pemahaman makna dalam berbagai konteks kebahasaan.

2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan beberapa kegiatan, yaitu:

- 1) Melakukan koordinasi dengan pihak SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu terkait waktu, tempat, dan peserta kegiatan.
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan siswa melalui observasi awal dan wawancara dengan guru bahasa Indonesia.
- 3) Menyusun modul pelatihan yang memuat materi tentang makna leksikal, makna gramatikal, dan makna kontekstual.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran, lembar kerja peserta, instrumen *pretest* dan *posttest*, serta perangkat evaluasi kegiatan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelatihan dilaksanakan dalam bentuk workshop selama satu hari atau disesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Kegiatan meliputi:

1) *Pretest*

Peserta diberikan tes awal untuk mengukur tingkat pemahaman mereka mengenai makna kontekstual sebelum mengikuti pelatihan.

2) Penyampaian Materi

Tim pengabdian memberikan materi mengenai:

- Konsep dasar semantik dan makna bahasa.
- Pengertian makna kontekstual.
- Faktor-faktor yang memengaruhi makna dalam konteks.
- Strategi memahami makna kata dan kalimat dalam teks.
- Contoh penerapan makna kontekstual dalam kehidupan sehari-hari.

Penyampaian materi dilakukan melalui ceramah interaktif dan tanya jawab.

3) Praktik dan Diskusi Kelompok

Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melakukan:

- Analisis makna kata dalam berbagai konteks kalimat.
- Identifikasi makna ungkapan dan peribahasa.
- Interpretasi makna dalam teks naratif, eksposisi, dan berita.
- Presentasi hasil diskusi kelompok.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan kebahasaan.

4) Simulasi dan Permainan Bahasa

Peserta mengikuti permainan edukatif berbasis konteks bahasa, seperti tebak makna berdasarkan konteks, melengkapi kalimat, dan analisis makna dalam percakapan. Kegiatan ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa selama pelatihan.

c. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas pelatihan yang telah dilaksanakan melalui:

- 1) *Posttest*, untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta setelah mengikuti pelatihan.
- 2) Observasi partisipasi peserta, meliputi keaktifan dalam diskusi, kemampuan
- 3) menjawab pertanyaan, dan keterampilan menganalisis makna kontekstual.
- 4) Angket respons peserta, untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kepuasan, manfaat kegiatan, serta saran untuk pelaksanaan kegiatan berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan judul “Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual pada Iklan bagi Siswa Sekolah Menengah di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu” telah dilaksanakan dengan melibatkan siswa kelas VIII dan IX sebagai peserta kegiatan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami makna kontekstual yang terdapat pada berbagai jenis iklan, baik iklan cetak, iklan digital, maupun iklan layanan masyarakat yang sering mereka temui dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan pemberian *pretest* untuk mengetahui tingkat pemahaman awal siswa mengenai makna kontekstual pada iklan. Hasil *pretest* menunjukkan bahwa sebagian besar peserta masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi makna tersirat, memahami slogan, serta menafsirkan pesan persuasif yang terkandung dalam iklan. Sebagian besar siswa cenderung memahami teks iklan secara literal tanpa mengaitkannya dengan konteks penggunaan bahasa dan tujuan komunikatif yang ingin dicapai oleh pembuat iklan. Setelah pelaksanaan *pretest*, kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian materi mengenai konsep makna kontekstual, karakteristik bahasa iklan, fungsi iklan, jenis-jenis makna dalam semantik, serta strategi memahami pesan tersurat dan tersirat dalam iklan. Materi disampaikan melalui metode ceramah interaktif yang dipadukan dengan diskusi dan analisis contoh-contoh iklan yang diambil dari media cetak, televisi, dan media sosial. Selama sesi penyampaian materi, siswa menunjukkan minat yang tinggi dengan aktif mengajukan pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap contoh-contoh iklan yang dianalisis.



Gambar 1. Suasana Penyampaian Materi dan keaktifan siswa dalam mengajukan tanggapan

Pada tahap praktik, siswa dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk menganalisis berbagai iklan yang telah disiapkan oleh tim pengabdian. Setiap kelompok diminta mengidentifikasi tujuan iklan, target audiens, penggunaan bahasa persuasif, makna kontekstual kata atau slogan, serta pesan yang ingin disampaikan. Hasil diskusi menunjukkan bahwa siswa mulai mampu memahami hubungan antara pilihan bahasa yang digunakan dalam iklan dengan konteks sosial dan tujuan komunikasi yang melatarbelakanginya. Selain itu, siswa juga mampu mengidentifikasi unsur persuasi yang digunakan untuk menarik perhatian audiens. Untuk mengukur efektivitas kegiatan, peserta diberikan *posttest* setelah seluruh materi dan praktik selesai dilaksanakan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam memahami makna kontekstual pada iklan. Rata-rata nilai peserta meningkat dari 64 pada *pretest* menjadi 87 pada *posttest* yang dapat dilihat pada Tabel 1. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam

menafsirkan makna kata, slogan, dan pesan yang terkandung dalam iklan berdasarkan konteks penggunaannya.

Tabel 1. Nilai Peningkatan Rerata Kemampuan Siswa

Aspek Penilaian	Nilai Rata-rata	Nilai Rata-rata
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
Memahami tujuan iklan	66	88
Mengidentifikasi makna kontekstual kata	62	86
Menafsirkan slogan iklan	63	87
Mengidentifikasi pesan tersirat	61	85
Memahami bahasa persuasif	68	89
Rata-rata Keseluruhan	64	87

Selain peningkatan hasil tes, keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tingkat partisipasi peserta selama pelatihan berlangsung. Berdasarkan hasil observasi, sekitar 90% siswa aktif mengikuti diskusi dan mampu menyampaikan pendapatnya mengenai makna yang terkandung dalam iklan yang dianalisis. Siswa juga menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan alasan suatu kata atau kalimat memiliki makna tertentu sesuai dengan konteks penggunaannya.

Hasil angket yang diberikan kepada peserta setelah kegiatan menunjukkan bahwa mayoritas siswa memberikan respons positif terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Sebanyak 94% siswa menyatakan bahwa materi yang diberikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Sebanyak 91% siswa menyatakan bahwa mereka menjadi lebih kritis dalam memahami iklan yang muncul di media sosial, sedangkan 89% siswa mengaku lebih mampu membedakan antara informasi yang bersifat informatif dan persuasif.



Gambar 2. Suasana respon siswa setelah pelaksanaan pengabdian

Secara keseluruhan, kegiatan Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual pada Iklan bagi Siswa Sekolah Menengah di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu berhasil meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswa dalam memahami makna bahasa yang digunakan dalam iklan. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis mengenai makna kontekstual, tetapi juga membekali siswa dengan keterampilan praktis untuk menganalisis dan mengevaluasi berbagai pesan iklan secara kritis. Dengan demikian, pelatihan ini memberikan kontribusi positif terhadap penguatan literasi bahasa dan literasi media siswa di lingkungan sekolah.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan pemahaman makna kontekstual memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa. Peningkatan nilai *posttest* dibandingkan *pretest* mengindikasikan bahwa siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai cara menafsirkan makna berdasarkan konteks penggunaan bahasa. Keberhasilan pelatihan ini tidak terlepas dari penggunaan metode pembelajaran yang bersifat partisipatif. Melalui diskusi kelompok, latihan analisis teks, dan permainan bahasa, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Keterlibatan aktif tersebut membantu siswa membangun pemahaman yang lebih mendalam terhadap konsep makna kontekstual. Selain itu, peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi makna kata dan kalimat menunjukkan bahwa pemahaman makna kontekstual memiliki hubungan erat dengan keterampilan literasi membaca. Siswa yang mampu memahami konteks akan lebih mudah menemukan informasi, menarik kesimpulan, dan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam suatu teks. Hal ini mendukung pandangan bahwa literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca secara mekanis, tetapi juga kemampuan memahami dan mengolah informasi secara kritis.

Temuan kegiatan ini sejalan dengan penelitian mengenai makna kontekstual pada iklan layanan masyarakat yang menunjukkan bahwa setiap iklan mengandung makna yang dipengaruhi oleh konteks penggunaannya dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan ajar pembelajaran teks iklan di SMP (Pratiwi et al, 2023). Selain itu, penelitian Faturrohman et.al, (2024) tentang diksi iklan di media sosial TikTok menemukan bahwa pemahaman konteks situasi, tujuan, objek pembicaraan, dan konteks kebahasaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam memaknai informasi yang terdapat dalam iklan. Temuan tersebut memperkuat hasil kegiatan ini, di mana siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi pesan tersirat dan strategi persuasif setelah diberikan latihan berbasis konteks. Hasil kegiatan juga mendukung temuan penelitian Fadhlurrohman & Desi (2023) mengenai kemampuan memahami teks iklan, slogan, dan poster pada siswa SMP yang menegaskan bahwa keterampilan memahami unsur-unsur teks iklan menjadi bagian penting dalam pengembangan literasi bahasa siswa.

Kegiatan pelatihan ini juga memberikan manfaat bagi sekolah dalam mendukung program peningkatan literasi. Guru memperoleh alternatif strategi pembelajaran yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada materi membaca dan pemahaman teks. Dengan demikian, dampak kegiatan tidak hanya dirasakan oleh siswa sebagai peserta, tetapi juga oleh guru dan sekolah sebagai mitra pelaksana kegiatan pengabdian. Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan, yaitu meningkatkan pemahaman makna kontekstual siswa SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu. Keberhasilan tersebut ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar, tingginya partisipasi peserta, serta respons positif terhadap kegiatan yang dilaksanakan. Oleh karena itu, program serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan cakupan peserta yang lebih luas agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan kualitas literasi siswa.

Simpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) yang berjudul “Pelatihan Pemahaman Makna Kontekstual pada Iklan bagi Siswa Sekolah Menengah di SMP Quran Darul Ikhlas Pringsewu” telah terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pelatihan ini memberikan pemahaman kepada siswa mengenai pentingnya memahami makna kontekstual dalam berbagai bentuk iklan, baik iklan cetak, iklan digital, maupun iklan layanan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi tujuan iklan, memahami makna kontekstual kata dan slogan, menafsirkan pesan tersirat, serta mengenali strategi persuasif yang digunakan dalam iklan. Peningkatan tersebut terlihat dari hasil evaluasi yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai peserta dari 64 pada saat *pretest* menjadi 87 pada saat *posttest*. Selain itu, siswa

menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung, baik dalam diskusi, analisis iklan, maupun presentasi hasil kerja kelompok.

Pelatihan ini juga memberikan dampak positif terhadap penguatan literasi kritis siswa. Melalui pemahaman makna kontekstual, siswa menjadi lebih cermat dan kritis dalam memahami informasi yang disampaikan melalui iklan sehingga tidak mudah menerima pesan secara mentah tanpa melakukan interpretasi terhadap maksud dan tujuan komunikatif yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian, kegiatan ini dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kompetensi literasi bahasa dan keterampilan berpikir kritis siswa dalam menghadapi berbagai informasi yang berkembang di era digital.

Daftar Rujukan

- Aprilliana, Gina & Efendi, Roy. (2022). Penggunaan Aplikasi Capcut untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Iklan Pada Siswa Kelas VIII SMPN 4 Jampangtengah Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Pendidikan: Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajaran*, 2(2), 48-53. <http://dx.doi.org/10.55215/triangulasi.v2i2.6732>.
- Abby, Emilia dan Irwansyah. (2021). Penggunaan Celebrity Endorser pada Media Sosial Instagram dalam Meningkatkan Brand Engagement. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. 7 (5).
- Aulia, Jihan Nada. (2023). Makna Kontekstual Dalam Novel Bernuansa Religi: Kajian Semantik. *BAPALA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. 10 (4).
- Chaer, Abdul. (2014). *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. (2020). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fadhurrohman dan Desi Sukenti. (2023). Kemampuan Memahami Teks Iklan, Slogan, dan Poster Siswa SMP. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*. 3 (2). <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2023.12791>
- Faturrohmah, Sherly Alifiana, Sintowati Rini Utami, dan Siti Ansoriyah (2024). Makna Kontekstual Diksi Iklan Di Tiktok Dan Implikasinya Terhadap Memaknai Informasi Teks Iklan SMP. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*. 8 (2). <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v8i2.15492>.
- Gusfitri, Maya Lestari, dan Delfia, Elly. (2021). *Bahasa Indonesia Untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Pusat perbukuan
- Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Pratiwi, Tatik Endang Ayu, Ida Ayu Made Darmayanti, dan Made Sri Indriani. (2023). Analisis Makna Kontekstual Iklan Layanan Masyarakat Dalam Kanal Kemenkes Ri Dan Relevansinya Terhadap Pembelajaran Teks Iklan Kelas Viii SMP. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 13 (3). <https://doi.org/10.23887/jpbsi.v13i3.68947>.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.